



TRANSFORMASI KOMPETENSI DIGITAL BERBASIS AI DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN BISNIS DAN DAYA SAING ORGANISASI

Yenny Wati^{*1}, Yusrizal², Mimelientesa Irman³, Suhardjo⁴, Novita Yulia Putri⁵

^{1,2,3,4}Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, Indonesia

⁵Manajemen, Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, Indonesia

^{*}Corresponding author, ✉ yenny.wati@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

Revisi 03 Maret 2026
Diterima 04 Mei 2026
Publish 19 Juni 2026

Kata kunci: Kompetensi Digital, Keberlangsungan Bisnis, Artificial Intelligence

Abstrak

Perkembangan pesat kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) mendorong organisasi untuk beradaptasi melalui transformasi digital guna menjaga keberlangsungan bisnis dan meningkatkan daya saing. Namun, masih terdapat kesenjangan kompetensi digital sumber daya manusia, khususnya dalam pemanfaatan AI secara strategis, etis, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi digital, meningkatkan pemahaman keberlangsungan bisnis, serta membangun daya saing organisasi di era AI. Kegiatan dilaksanakan secara daring pada 2 Maret 2026 melalui metode sosialisasi dan penyuluhan interaktif, bekerja sama dengan Cendekia Community dan mitra Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, dengan melibatkan 50 peserta dari kalangan akademisi dan komunitas profesional. Evaluasi dilakukan menggunakan angket pra dan pasca kegiatan, observasi partisipasi, serta refleksi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan kognitif (*hardskill*) peserta sebesar 38%, serta peningkatan *softskill* berupa sikap adaptif, kesiapan menghadapi perubahan, dan pola pikir strategis terhadap pemanfaatan AI sebesar 82%. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi peluang penerapan AI untuk meningkatkan efisiensi dan nilai ekonomis organisasi. Kegiatan ini berkontribusi dalam menjembatani kesenjangan kompetensi digital dan mendukung kesiapan organisasi menghadapi transformasi digital berbasis AI.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author(s)

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) secara global telah mengubah lanskap bisnis, tata kelola organisasi, dan pengambilan keputusan ekonomi (Kasmirandi et al., 2025; Nurani et al., 2025). Organisasi di berbagai sektor dituntut untuk beradaptasi melalui pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing (Aisha et al., 2025; Maatuil et al., 2025). Namun, transformasi digital ini juga memunculkan tantangan serius, terutama terkait kesenjangan kompetensi digital sumber daya manusia, lemahnya kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan berbasis AI, serta risiko keberlanjutan bisnis akibat adopsi teknologi yang tidak disertai pemahaman strategis dan etis (Fadli & Laksamana, 2025; Firdaus & Kuswinarno, 2024; Utami, 2025). Secara global, banyak organisasi mengalami *digital disruption* bukan karena kekurangan teknologi, tetapi karena rendahnya kapasitas manusia dan tata kelola dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal (Febriani et al., 2025; Ramona et al., 2025; Setiawan & Rahadian, 2025; Susilowati et al., 2025).

Mitra kegiatan, yaitu Cendekia Community bersama Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, memiliki peran strategis dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia, khususnya sivitas akademika, pelaku organisasi, dan komunitas pembelajar digital. Namun, berdasarkan potret awal khalayak sasaran, masih ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain: (1) tingkat literasi dan kompetensi digital strategis yang belum merata, khususnya terkait pemanfaatan AI dalam konteks bisnis dan organisasi; (2) rendahnya pemahaman keterkaitan antara teknologi digital, keberlangsungan bisnis, dan daya saing organisasi; (3) keterbatasan kemampuan adaptif dalam merespons disrupti teknologi; serta (4) belum terinternalisasinya prinsip tata kelola dan etika digital dalam penggunaan AI. Kondisi ini menunjukkan adanya *practical gap* antara perkembangan teknologi AI yang sangat cepat dengan kesiapan kompetensi digital mitra, sehingga pengabdian kepada masyarakat menjadi kebutuhan mendesak.

Secara sosial dan ekonomi, khalayak sasaran kegiatan ini memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam mendorong transformasi digital yang berkelanjutan, baik di lingkungan pendidikan, organisasi, maupun komunitas bisnis. Akses terhadap teknologi digital relatif tersedia, namun belum sepenuhnya diiringi dengan pemanfaatan yang produktif dan strategis. Potensi ini menjadi dasar kuat dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan fokus pada penguatan kompetensi digital berbasis pengetahuan akuntansi, tata kelola, dan keberlanjutan. Tanpa intervensi edukatif yang tepat, potensi tersebut berisiko tidak berkembang optimal dan justru memperlebar kesenjangan kompetensi di era AI.

Berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa kompetensi digital dan pemanfaatan AI berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, inovasi, dan keberlangsungan bisnis (Ausat et al., 2025; Haryadi et al., 2025; Nufuz et al., 2025; Sulaeman, 2025). Studi empiris menyatakan bahwa organisasi yang mengintegrasikan teknologi digital dengan kapabilitas manusia dan tata kelola yang baik memiliki daya saing yang lebih tinggi dan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Arjang et al., 2025; Djaini et al., 2025; Hasanudin & Faeni, 2025). Dalam bidang akuntansi dan manajemen, pemanfaatan teknologi digital dan AI terbukti meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, transparansi informasi, serta efisiensi operasional, asalkan didukung oleh kompetensi digital yang memadai dan pemahaman etika penggunaan teknologi (Arjang et al., 2025; Ausat et al., 2025; Febriani et al., 2025; Setiawan & Rahadian, 2025).

Dari perspektif kebijakan, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi dan strategi nasional, seperti transformasi digital nasional dan pengembangan kecerdasan artifisial, yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, literasi digital, dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab (Aisha et al., 2025; Fadli & Laksamana, 2025; Haryadi et al., 2025; Maatuil et al., 2025). Meskipun demikian, implementasi kebijakan tersebut di tingkat komunitas dan institusi pendidikan masih menghadapi kendala, terutama kurangnya program pendampingan yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* dan *implementation gap*, yaitu keterbatasan hilirisasi hasil penelitian dan kebijakan ke dalam praktik nyata yang dapat langsung meningkatkan kompetensi digital masyarakat.

Program PKM ini menjadi wujud pemanfaatan lanjutan temuan riset Wati et al. (2025) terkait finansial teknologi, performa keuangan, dan kapabilitas literasi digital, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Wati et al. (2025) yang berfokus pada penguatan keberlanjutan usaha melalui terapan inovasi digital dan kecerdasan artifisial sebagai realisasi praktis dari kajian berbasis bukti empiris. Solusi yang ditawarkan meliputi: (1) penguatan literasi dan kompetensi digital berbasis AI; (2) pemahaman peran AI dalam mendukung keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi; (3) integrasi perspektif akuntansi, tata kelola, dan keberlanjutan dalam pemanfaatan teknologi digital; serta (4) pengembangan mindset adaptif, kritis, dan etis dalam menghadapi era AI. Pelaksanaan kegiatan secara daring dipilih untuk menjangkau khalayak sasaran secara luas dan efektif.

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi digital khalayak sasaran agar mampu memanfaatkan teknologi AI secara strategis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dalam mendukung keberlangsungan bisnis dan meningkatkan daya saing organisasi. Melalui peran dosen akuntansi sebagai narasumber, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman integratif antara teknologi, tata kelola, dan keberlanjutan, sehingga peserta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dan peluang di era transformasi digital berbasis AI.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara daring pada 2 Maret 2026 dengan menerapkan pendekatan edukatif-partisipatif dan aplikatif, yang bertujuan meningkatkan kompetensi digital, pemahaman keberlangsungan bisnis, serta daya saing organisasi di era *Artificial Intelligence* (AI). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan transfer pengetahuan secara dua arah antara narasumber dan peserta, serta mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami konsep dan praktik pemanfaatan teknologi digital. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus kontekstual, serta refleksi bersama untuk menggali tantangan dan peluang penerapan AI dalam organisasi dan bisnis (Wati et al., 2024). Penilaian capaian kegiatan dilaksanakan secara kuantitatif melalui perbandingan hasil tes awal dan tes akhir untuk menilai peningkatan wawasan peserta, serta secara kualitatif dengan memanfaatkan kuesioner tanggapan, wawancara terarah, dan pengamatan keterlibatan peserta guna mengidentifikasi perubahan sikap, kedalaman pemahaman, serta peluang penerapan materi dalam praktik. Derajat keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan persentase peningkatan nilai tes akhir dibandingkan tes awal, tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program, serta kecenderungan peserta untuk menerapkan pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh dalam konteks organisasi atau usaha masing-masing.

Mitra kegiatan adalah Cendekia Community bekerja sama dengan Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, yang berlokasi di Indonesia dan memiliki fokus pada pengembangan kapasitas akademik, literasi digital, dan kompetensi profesional. Khalayak sasaran kegiatan ini terdiri dari

sivitas akademika, praktisi, dan anggota komunitas pembelajar yang tergabung dalam jejaring mitra, dengan jumlah peserta mencapai 50 orang. Peserta berasal dari latar belakang pendidikan dan organisasi yang beragam, sehingga kegiatan ini dirancang secara inklusif dan relevan untuk meningkatkan kompetensi digital lintas bidang, khususnya dalam konteks organisasi dan bisnis berbasis pengetahuan. Proses penyelenggaraan kegiatan ini dirancang ke dalam tiga fase utama pelaksanaan:

1. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan mencakup koordinasi dengan mitra, pemetaan kebutuhan peserta, penyusunan materi yang berfokus pada kecerdasan buatan, keberlanjutan bisnis, dan daya saing organisasi, serta persiapan instrumen evaluasi berupa angket sebelum dan sesudah kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara daring melalui platform konferensi video. Kegiatan meliputi penyampaian materi oleh narasumber (dosen akuntansi), diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup penguatan literasi dan kompetensi digital berbasis AI; pemahaman peran AI dalam mendukung keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi; integrasi perspektif akuntansi, tata kelola, dan keberlanjutan dalam pemanfaatan teknologi digital; serta pengembangan mindset adaptif, kritis, dan etis dalam menghadapi era AI.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi tingkat partisipasi dan keaktifan peserta dalam diskusi, serta pengisian angket singkat untuk mengukur pemahaman awal dan respons peserta. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui post-test, angket daring dan wawancara terbatas guna menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan persepsi peserta terkait kompetensi digital, pemanfaatan AI, serta kesiapan menghadapi transformasi digital, dengan instrumen evaluasi yang dirancang secara deskriptif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran perubahan secara menyeluruh. Capaian evaluasi meliputi dua komponen pokok, yakni kualitas materi dan pelaksanaannya serta kinerja instruktur atau pemateri. Proses penilaian menggunakan rentang skala 1–4 dengan klasifikasi: 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (1) peningkatan pemahaman peserta tentang konsep AI, kompetensi digital, dan keberlangsungan bisnis yang diukur melalui perbandingan hasil angket pra dan pasca kegiatan; (2) perubahan sikap dan mindset adaptif terhadap pemanfaatan teknologi digital yang diukur melalui pernyataan persepsi dan refleksi peserta; serta (3) potensi dampak sosial dan ekonomi berupa meningkatnya kesiapan peserta dalam mengadopsi teknologi AI di lingkungan organisasi masing-masing. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan apabila mayoritas peserta mengalami peningkatan skor pemahaman, menunjukkan sikap positif terhadap transformasi digital, serta mampu mengidentifikasi peluang penerapan AI secara strategis dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan yang dihadiri oleh 50 peserta dari kalangan praktisi dan akademisi berbagai perusahaan serta perguruan tinggi berlangsung sesuai jadwal, dimulai dengan sesi pemaparan hingga pukul 11.30 WIB, kemudian dilanjutkan diskusi dan tanya jawab hingga pukul 12.00 WIB, dan

ditutup dengan penyampaian kesimpulan singkat dari para narasumber serta sesi dokumentasi bersama seluruh peserta. Kegiatan ini berfokus pada penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan peningkatan daya saing organisasi. Melalui pendekatan edukatif dan diskusi interaktif secara daring, kegiatan ini mampu menjangkau khalayak sasaran secara luas dan memberikan pemahaman konseptual sekaligus praktis mengenai peran AI dalam konteks organisasi, bisnis, dan tata kelola.

Pelaksanaan kegiatan yang dirancang secara sistematis melalui sesi penyampaian materi, pembahasan studi kasus, dan diskusi interaktif secara daring mendukung pencapaian tujuan pengabdian yang telah ditetapkan. Setiap sesi disampaikan dengan bahasa yang komunikatif, kontekstual dengan realitas bisnis peserta, serta dilengkapi ilustrasi dan contoh aplikatif, sehingga mampu mengintegrasikan pemahaman teoretis dengan praktik. Materi yang dipaparkan oleh narasumber mengenai penguatan literasi dan kompetensi digital berbasis AI; pemahaman peran AI dalam mendukung keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi; integrasi perspektif akuntansi, tata kelola, dan keberlanjutan dalam pemanfaatan teknologi digital; serta pengembangan mindset adaptif, kritis, dan etis dalam menghadapi era AI.

Materi yang dipaparkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembahasan mengenai konsep dasar kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dan transformasi digital dalam konteks organisasi dan bisnis. AI merupakan bagian integral dari perkembangan teknologi digital yang memungkinkan sistem untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti menganalisis data, mengenali pola, dan mendukung pengambilan keputusan (Nurani et al., 2025; Setiawan & Rahadian, 2025; Wati et al., 2025). Transformasi digital tidak hanya dimaknai sebagai adopsi teknologi, tetapi sebagai perubahan menyeluruh pada proses bisnis, struktur organisasi, dan pola kerja yang berorientasi pada pemanfaatan data dan teknologi secara strategis (Fadli & Laksamana, 2025; Maatuil et al., 2025). Pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi peserta untuk melihat AI sebagai peluang, bukan sekadar ancaman.

Selanjutnya, peran AI dalam pengambilan keputusan bisnis dan akuntansi. Dalam konteks bisnis, AI mampu meningkatkan kualitas keputusan melalui analisis data yang lebih cepat, akurat, dan berbasis prediksi (Djaini et al., 2025; Kasmirandi et al., 2025). Sementara itu, dalam bidang akuntansi, pemanfaatan AI dapat mendukung proses pencatatan, pelaporan keuangan, analisis kinerja, serta pengendalian internal secara lebih efisien dan transparan (Arjang et al., 2025; Hasanudin & Faeni, 2025). Peran AI bukan untuk menggantikan peran profesional, melainkan sebagai alat pendukung (*decision support system*) yang memperkuat profesionalisme, akuntabilitas, dan kualitas informasi dalam pengambilan keputusan (Ausat et al., 2025; Sulaeman, 2025).

Materi berikutnya menyoroti keterkaitan antara pemanfaatan AI dan keberlangsungan bisnis. Organisasi yang mampu mengintegrasikan teknologi AI dengan tata kelola yang baik dan kompetensi sumber daya manusia akan memiliki tingkat ketahanan dan adaptabilitas yang lebih tinggi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Febriani et al., 2025; Ramona et al., 2025). AI dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung perencanaan bisnis jangka panjang yang berorientasi pada keberlanjutan (Aisha et al., 2025; Firdaus & Kuswinarno, 2024; Susilowati et al., 2025). Dengan demikian, keberlangsungan bisnis tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Nufuz et al., 2025; Utami, 2025).

Pada bagian akhir, narasumber memaparkan strategi penguatan daya saing organisasi berbasis teknologi dan keberlanjutan. Strategi tersebut meliputi peningkatan kompetensi digital sumber daya

manusia, penguatan tata kelola teknologi dan etika digital, serta integrasi prinsip keberlanjutan dalam pemanfaatan AI (Aisha et al., 2025; Haryadi et al., 2025; Nufuz et al., 2025). Organisasi didorong untuk tidak hanya berfokus pada efisiensi dan inovasi, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari penggunaan teknologi (Febriani et al., 2025; Nurani et al., 2025). Melalui pendekatan ini, AI diposisikan sebagai instrumen strategis yang mendukung penciptaan nilai jangka panjang dan daya saing organisasi yang berkelanjutan di era transformasi digital (Firdaus & Kuswinarno, 2024; Setiawan & Rahadian, 2025).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kompetensi digital, transformasi digital berbasis AI, serta keterkaitannya dengan keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi. Berdasarkan hasil angket pra dan pasca kegiatan, mayoritas peserta mengalami peningkatan skor pemahaman, khususnya pada aspek peran AI dalam pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan tata kelola organisasi. Selain itu, diskusi dan sesi tanya jawab mengindikasikan adanya perubahan pola pikir (*mindset*) peserta yang lebih adaptif dan terbuka terhadap pemanfaatan teknologi digital secara strategis dan beretika.

Dari sisi perubahan perilaku sosial dan kelembagaan, kegiatan ini memberikan dampak jangka pendek berupa meningkatnya kesadaran individu terhadap pentingnya kompetensi digital sebagai modal utama menghadapi era AI. Peserta mulai memahami bahwa keberlangsungan bisnis dan daya saing organisasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan tata kelola yang mendukung. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi mendorong institusi dan komunitas mitra untuk mengintegrasikan teknologi digital dan AI dalam proses pembelajaran, pengelolaan organisasi, serta pengambilan keputusan bisnis yang lebih berbasis data dan berkelanjutan.

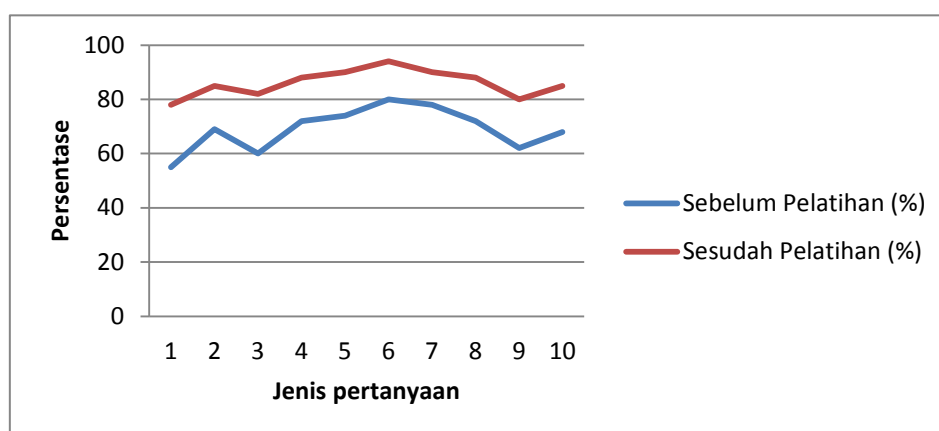
Indikator ketercapaian tujuan kegiatan diukur melalui beberapa tolok ukur, yaitu: (1) peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta yang diukur melalui angket evaluasi; (2) perubahan sikap dan persepsi peserta terhadap pemanfaatan AI yang diukur melalui pernyataan reflektif dan hasil diskusi; serta (3) kesiapan peserta dalam mengidentifikasi peluang penerapan AI di lingkungan organisasi masing-masing. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh tingginya tingkat partisipasi peserta, respons positif terhadap materi, serta kemampuan peserta dalam mengaitkan konsep AI dengan tantangan nyata yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 38%, yang menandakan penguatan kompetensi digital dan pemahaman keberlangsungan bisnis di era kecerdasan buatan (AI) berjalan secara efektif. Hasil angket umpan balik pasca-kegiatan mengungkapkan bahwa 82% peserta menyatakan lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan inovasi digital dan AI dalam aktivitas organisasi dan bisnis, sementara 89% peserta menilai materi yang disampaikan sangat relevan dan memberikan manfaat nyata, khususnya dalam meningkatkan daya saing organisasi serta kesiapan menghadapi transformasi digital secara berkelanjutan.

Penilaian hasil seminar difokuskan pada dua dimensi utama, yakni kualitas materi beserta pelaksanaannya dan performa pemateri atau fasilitator, dengan sistem skor 1–4 (1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = baik, dan 4 = sangat baik). Pada dimensi materi dan pelaksanaan, peserta memberikan apresiasi sangat tinggi terhadap kegunaan kegiatan, kesesuaian topik, kecocokan media dan fasilitas, serta peningkatan wawasan dan kompetensi yang dapat diterapkan, yang tercermin dari rata-rata skor di atas 3,5 dan mendekati nilai maksimal, meskipun aspek teknis penyelenggaraan masih dinilai

dalam kategori baik. Sementara itu, pada dimensi pemateri, hasil penilaian juga menunjukkan skor rata-rata di atas 3,5, terutama pada indikator penguasaan substansi, kejelasan penyampaian, ketepatan metode, serta kemampuan membangun atmosfer pembelajaran yang kondusif, meskipun aspek respons terhadap pertanyaan peserta berada pada kategori baik.

Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada kesesuaian materi dengan kebutuhan aktual masyarakat dan organisasi di era transformasi digital. Pendekatan yang mengintegrasikan perspektif akuntansi, tata kelola, dan keberlanjutan menjadikan kegiatan ini relevan dan aplikatif bagi peserta dari berbagai latar belakang. Selain itu, pelaksanaan secara daring memberikan fleksibilitas waktu dan ruang, sehingga mampu menjangkau peserta secara lebih luas. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, antara lain belum adanya pendampingan lanjutan secara langsung untuk memastikan implementasi AI di masing-masing organisasi peserta, serta keterbatasan waktu yang membatasi eksplorasi praktik penggunaan teknologi secara lebih mendalam.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong sedang, terutama terkait dengan perbedaan tingkat literasi digital peserta dan keterbatasan interaksi langsung akibat format daring. Meski demikian, peluang pengembangan kegiatan ke depan sangat terbuka, antara lain melalui pelaksanaan pelatihan lanjutan yang bersifat praktis, pendampingan implementasi teknologi AI pada organisasi atau UMKM, serta pengembangan modul kompetensi digital berkelanjutan. Kegiatan ini juga dapat diperkuat dengan dokumentasi pendukung seperti tangkapan layar pelaksanaan daring dan grafik hasil evaluasi peserta, yang berfungsi sebagai bukti luaran dan dasar pengembangan pengabdian selanjutnya.

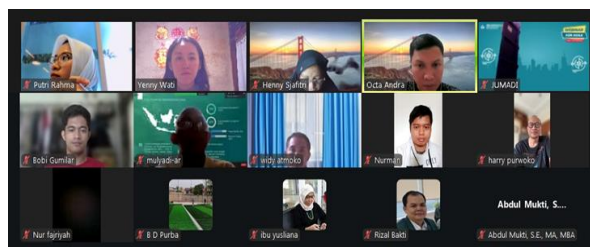


Grafik 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Pra dan Pasca Pelatihan

Berdasarkan Grafik 1, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh jenis pertanyaan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Garis persentase pasca pelatihan menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pra pelatihan, yang mengindikasikan bahwa penyampaian materi, studi kasus, dan diskusi interaktif secara daring efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap kompetensi digital, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), serta implikasinya bagi keberlanjutan bisnis dan daya saing organisasi. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan edukatif dan aplikatif yang diterapkan, serta menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga kesiapan untuk mengadopsi teknologi digital dan AI secara strategis dalam konteks organisasi dan bisnis masing-masing.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyajian Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Pendokumentasian Pelaksanaan Kegiatan Seminar

Gambar 1 memperlihatkan narasumber menyampaikan pemaparan materi tentang penguatan kompetensi digital berbasis kecerdasan buatan (AI) sebagai strategi penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan daya saing organisasi. Materi yang disampaikan menekankan peran AI dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pengambilan keputusan, serta daya saing organisasi secara berkelanjutan. Gambar 2 menampilkan dokumentasi pelaksanaan seminar yang menunjukkan tingginya antusiasme peserta, tercermin dari keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan optimal serta mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapabilitas digital berbasis kecerdasan buatan (AI) guna menunjang keberlangsungan usaha dan memperkuat daya saing organisasi.

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor determinan utama yang saling terintegrasi, yaitu desain pembelajaran yang sistematis melalui kombinasi penyampaian materi, studi kasus, dan diskusi interaktif yang mampu menghubungkan aspek teoretis dan praktis; relevansi materi yang kontekstual dengan kebutuhan nyata peserta sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman; serta kualitas narasumber yang kompeten dan komunikatif dalam menyampaikan materi secara efektif. Selain itu, tingginya partisipasi dan antusiasme peserta dalam sesi diskusi turut mendorong perubahan pola pikir yang lebih adaptif terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan (AI). Dukungan pelaksanaan secara daring juga memberikan fleksibilitas dan jangkauan yang lebih luas. Sinergi faktor-faktor tersebut secara signifikan meningkatkan kompetensi digital peserta, tercermin dari kenaikan *hardskill* sebesar 38% (berdasarkan pre-post test) serta peningkatan *softskill* sebesar 82% berupa sikap adaptif, kesiapan menghadapi perubahan, dan pola pikir strategis terhadap pemanfaatan AI.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta dalam memanfaatkan teknologi AI secara strategis, beretika, dan berkelanjutan. Luaran utama kegiatan ini berupa peningkatan literasi digital peserta, pemahaman konseptual tentang peran AI dalam pengambilan keputusan bisnis, serta terbentuknya kesadaran akan pentingnya integrasi teknologi dengan tata kelola dan keberlanjutan organisasi. Secara praktis, kegiatan ini berkontribusi dalam menjembatani *practical gap* antara pesatnya perkembangan teknologi AI dan kesiapan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan akademik dan organisasi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya progres peningkatan kompetensi peserta yang terukur, dengan rata-rata peningkatan pemahaman dan keterampilan kognitif (*hardskill*) sebesar 38 persen berdasarkan perbandingan hasil angket pra dan pasca kegiatan. Selain itu, terjadi peningkatan *softskill* berupa sikap adaptif, kesiapan menghadapi perubahan, dan pola pikir strategis terhadap pemanfaatan AI sebesar 82 persen, yang tercermin dari respons reflektif dan partisipasi aktif dalam diskusi. Temuan ini memberikan implikasi teoretis bahwa penguatan kompetensi digital berbasis edukasi singkat dan kontekstual mampu menjadi instrumen efektif dalam membangun kesiapan organisasi menghadapi transformasi digital, khususnya ketika dikaitkan dengan perspektif bisnis, tata kelola, dan keberlanjutan.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan belum adanya pendampingan implementatif pasca kegiatan. Oleh karena itu, disarankan adanya tindak lanjut berupa pengabdian terapan yang berfokus pada pendampingan penggunaan AI dalam proses bisnis organisasi mitra, dengan target implementasi yang terukur (misalnya penerapan minimal satu alat AI dalam pengambilan keputusan). Selain itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengujian empiris pengaruh kompetensi digital terhadap kinerja organisasi dan keberlanjutan bisnis. Rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat hilirisasi hasil pengabdian sekaligus memperluas kontribusi akademik dan praktis di bidang transformasi digital berbasis AI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, N., Mahilan, A., & Saefullah, A. (2025). Transformasi Budaya Organisasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Bisnis: Strategi Adaptasi di Era Ekonomi Digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 6196–6204. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2911>
- Arjang, A., Yani, A., & Suparwata, D. O. (2025). Peran Strategis Sistem Informasi Bisnis dalam Sinkronisasi Pengelolaan Talenta, Penguatan Branding, Inovasi Layanan, dan Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 665–675. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14818>
- Ausat, A. M. A., Suparwata, D. O., & Risdwiyanto, A. (2025). Optimalisasi Digital Competence sebagai Strategi Adaptasi Dinamis Wirausahawan dalam Menghadapi Disrupsi Pasar di Era Digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 173–182. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14674>
- Djaini, A., Permana, R. M., & Mahmudin, T. (2025). Analisis Strategi Adaptif UMKM terhadap Integrasi Teknologi ChatGPT sebagai Instrumen Peningkatan Daya Saing Berkelanjutan dan Akselerasi Inovasi Bisnis di Era Transformasi Digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 1015–1024. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14959>

- Fadli, M. F., & Laksamana, R. (2025). Strategi Transformasi Digital UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Berbasis Inovasi: Studi pada UMKM di Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 11(2), 382–394. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v12i02.4125>
- Febriani, D. A., Firdausi, J., Ali, D. N., Putri, D. U. Y., Ivada, Z., Widiyanto, K. S., Kholifah, S. S., Rosanti, N. M., & Afrilianti, N. D. (2025). Peran Human Capital dalam Meningkatkan Daya Saing Organisasi di Era Transformasi Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(4), 48–53. <https://doi.org/10.69714/nf73h154>
- Firdaus, M. A. A., & Kuswinarno, M. (2024). Strategi Inovatif dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan di Era Digital. *Jurnal Media Akademik*, 2(11), 1–19. <https://doi.org/10.62281/v2i11.1033>
- Haryadi, W., Mustofa, A., & Yunus, E. (2025). Integrasi Inovasi Produk, Digital Marketing, dan Kompetensi SDM sebagai Strategi Peningkatan Keunggulan Kompetitif UMKM di Era Society 5.0. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(11), 3401–3410. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i11.4923>
- Hasanudin, H., & Faeni, D. P. (2025). Transformasi Strategi Bisnis Perbankan Konvensional Melalui Inovasi, Keberlanjutan, dan Penguatan SDM di Era Digital. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), 4324–4333. <https://doi.org/10.62335/sinerigi.v2i9.1714>
- Kasmirandi, K., Chaeruddin, C., Abbas, S. A., Kusumawardhani, Z. N., & Erwin, E. (2025). Analisis Penerapan AI dan Pengembangan SDM untuk Resiliensi Bisnis UMKM Sulawesi Selatan. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 529–536. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14763>
- Maatuil, R. A., Saerang, J., Kesek, T., Tatulus, I. J., & Pasuma, M. L. (2025). Dampak Transformasi Digital terhadap Daya Saing Organisasi di Era Ekonomi Berbasis AI: Studi pada PT Telkom Indonesia Tbk. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 3054–3063. <https://doi.org/10.63822/1v5cf481>
- Nufuz, D. A., Mahendra, M. H., Faqih, A., & Setianingrum, N. (2025). Strategi Efektif dalam Manajemen Perubahan: Membangun Ketahanan Organisasi di Era Digital. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 540–547. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.388>
- Nurani, N., Hermina, N., Santoso, A. B., Oktari, S. D., Budiawan, A., & Marinda, V. S. (2025). Membangun Budaya Kerja Positif dengan Meningkatkan Kompetensi Digitalisasi dalam Pemanfaatan AI dan Mendukung SDG's: Menuju Bisnis Berkelanjutan bagi Pelaku Usaha UKM di Jawa Barat. *Abdimas Galuh*, 7(2), 1136–1145. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i2.18540>
- Ramona, N. S., Lutfina, N. A., Hidayat, S. N., Rachim, S., & Veranita, M. (2025). Peran Strategis Pengembangan SDM dalam Mencapai Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 74–78. <https://doi.org/10.58268/eb.v4i1.164>
- Setiawan, A., & Rahadian, M. I. (2025). Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Mengadopsi Teknologi Artificial Intelligence untuk Optimalisasi Kinerja Perusahaan di Era Digital. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 5(1), 27–33. <https://doi.org/10.52909/jbemk.v5i1.213>
- Sulaeman, M. M. (2025). Peran Strategi Integratif Optimalisasi Sistem Informasi Bisnis berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas Karyawan melalui Pendekatan
-

-
- Manajemen Personalia Berkelanjutan. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 553–562. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14783>
- Susilowati, T., Mustafa, F., Hendratni, T. W., Santosa, M. H., Nugraha, J. P., & Windreis, C. (2025). Pelatihan dan Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kapasitas UMKM Menuju Pasar Internasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2554–2558. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2001>
- Utami, G. N. (2025). Peran Teknologi Digital, Analitik Sumber Daya Manusia, dan Kecerdasan Buatan dalam Membangun Sistem SDM yang Adaptif dan Berkelanjutan. *Journal of Science Education and Management Business*, 4(3), 744–752. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v4i3.823>
- Wati, Y., Bintari, W. C., Prayogo, I., Syahputri, A., & Yusrizal, Y. (2025). Financial Technology Adoption and Financial Performance: Digital Literacy Moderation Study. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 13(1), 12–26. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v13i1.706>
- Wati, Y., Yusrizal, Y., Irman, M., Fadrul, F., & Renaldo, N. (2024). Gaining Effective Profitability with Training in Factory Overhead Cost Calculation for Printing Businesses. *Plakat : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 6(2), 211–220. <https://doi.org/10.30872/plakat.v6i2.17127>
- Wati, Y., Yusrizal, Y., Irman, M., Yani, F., & Putri, N. Y. (2025). Memperkuat Bisnis di Era Digital: Strategi Keberlanjutan dengan Inovasi Digital dan Kecerdasan Buatan. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 48–57. <https://doi.org/10.37403/glow.v5i2.433>